BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penilaian Autentik

a) Pengertian Penilaian

Menurut Relph Tyler Penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujun pendidiika sudah tercapai. Jika belum, bgaaimanayang belum dan apa sebabnya. Definisi yang lebih luas dikemukakann oleh dua orang ahli, yakni Cronbach dan Sufflebeam. Yang menambahkan bahwa proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujun tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.[1]

Menurut Kemendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, standar penilaian pendidikan merupakan kriterian mengenai mekanisme prosedur, dan instrumental penilaian hasil belajar peserta didik.[2]

Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar siswa: Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan

[1]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 3.

[2]Kemendikbud, " Menteri Pendidikan Dan Kekebudayaan Republik Indonesia ", h.2

informasi/bukti tentang pencapaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spritual dan sikaap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi yang dilakukan secara tereencana dan sistematis, selaamaa dan setelah proses pembelajaraan.[3]

Penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik agar mendapatkan informsi yang tepat dan bermanfat dalam perbaikan proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar yang kurang baik mengakibatkan informasi yang didapatkan juga kurang tepat sehingga tidak tercapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.[4]

Adapun penilaian Kurikulum 13 meliputi prinsip-prinsip penilaian yang maksudnnya adalah dasar acuan para guru maupun acuan satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan penilaian supaya tidak menyimpang dan merugikan peserta didik. Sebagaimana telah disebutkan dalam lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang sistem

[3]Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah,* h. 3.

[4]Nino Nurjananto and Ersanghono Kusumo, "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 9, no. 2 (2016): h. 2.

penilaian pendidikan bahwa prinsip penilaian hasil belajar meliputi:

1) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yangjelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilain.
2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satukomponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
3) Ekonomis, berarti penilaian yang efesiensi dan efektif dalamperencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya.
4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasarpengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.
6) Akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedurdan hasilnya.[5]

Hakikat penilaian pendidikan menurut konsep autentik merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa menggambarkan perkembangan

[5]Dia Natalia, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDN 124 Rejang Lebong" (IAIN Curup, 2019), http://e-theses.iaincurup.ac.id/637/., h. 16

belajar siswa. Penilaian autentik *(authentic assesment)* dapat diartikan sebagai cermin nyata *(the real mirror)* dari kondisipembelajaran siswa, berdasarkan pengalaman pribadi dan pengalaman langsung di dunia nyata. Penilaian autentik juga disebut sebagai penilaian alternatif, penilaian kinerja, penilaian informal, dan penilaian berdasarkan situasi.[6]

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpilkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan, baik intelektual maupun mental siswa.[7]

Istilah penilaian autentik diperkenalkan oleh grant wiggins pada tahun 1990. Wiggins menolak penilaian yang bersifat umum dilakukan di sekolah, seperti isian singkat, tes pilihan ganda, dan sejenisnnya.

Penilaian autentik menurut para pendidik adalah penilaian yang dikerjakan dalam menilai

[6]Natalia, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDN 124 Rejang Lebong." h.10

[7]Zaka Hadikusuma, "Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru" (2016): h. 40, http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/3201.

pembelajaran yang selaras dengan realita yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang tidak hanya mengacu pada nilai tetapi juga pada pribadi anaka didik, yang memungkinkan pelajaran dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan dan tugas-tugas di sekolah sehingga penilaian tidak hanya berdasarkan pada nilai tes maupun ujia saja, tetapi juga berdasarkan kompetensi-kompetensi yang dipunya pembelajar.[8]

Menurut *Newton Public School* penilaian autentik merupakan "penilaian produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik." Penilaian autentik juga dapat diartikan sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai input, proses, maupun output."*Authenticassessment means that all students can strive to attainthese high standards."* Penilaian autentik menjadikan semua siswa dapat berusaha untuk mencapai standar pembelajaran yang tinggi.[9]

[8]Fadhillah Abdillah, Sulton Sulton, and Arafah Husna, "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013," *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (2021): h. 44.

[9]Anita, "Penilaian Otentik Dalam Pengajaran Bahasa Kedua Anita," *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, dan Kbudayaan* 16, no. 1 (2015): h. 111, http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/download/132/113.

Penilaian input merupakan penilaian yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap kompetensi yang akan dicapai. Hasil penilaian input akan digunakan sebagai acuan guru dalam proses pembelajaran dan akan dibandingkan dengan penilaian proses dan penilaian output. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengecek tingkat pencapaian kompetensi peserta didik ketika proses pembelajaran. Penilaian output adalah penilaian yang dilakukan ketika proses pembelajaran selesai dan bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil penilaian output dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan sebelumnya dan dianalisis mengenai ketuntasan peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan sesuai dengan pengalaman peserta didik melalui penilaian input, proses dan output.

b) Karakteritik Penilaian Autentik

Karakteristik Penilaian Autentik Ada beberapa karakteristik dalam penilaian kurikulum 2013 yaitu

penilaian autentik, penilaian autentik memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan penilaian lainnya. Disebutkan oleh Andi Prastowo, penilaian memiliki enam ciri sebagai berikut:

1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yaitu kinerja dan hasil atau produk.
2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
3) Menggunakan berbagai cara dan sumber.
4) Tes hanya salah satu alat pengumpulan data penilaian.
5) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari.
6) Penilaian harus menekankan ke dalam pengetahuan dan keahlian peserta didik.

Karakteristik penilaian autentik yang telah disebutkan dari berbagai sumber memiliki berbagai persamaan yang dapat disebutkan bahwa karakteristik penilaian autentik antara lain:

1) Penilaian autentik mengukur segala aspek pembelajaran mulai dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik serta mengukur kinerja siswa dan hasil atau produk yang telah siswa kerjakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

2) Penilaian autentik dilakukan dengan tidak terpisahkan dari pembelajaran, dengan kata lain penilaian autentik dilaksanakan baik selama dan sesudah prses pembelajaran berlangsung.
3) Penilaian autentik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode/ukuran/kriteria/cara yang disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.
4) Penilaian autentik dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh gambaran utuh perkembangan hasil belajar siswa dengan berbagai bentuk ulangan berkelanjutan.
5) Tes hanya salah satu alat pengumpulan data penilaian, sehingga kemampuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata dengan kegiatan pembelajaran kontekstual sehingga guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan dunia nyata.[10]

[10]Dewi Yulianti, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021," h.14-19.

c) Ruang Lingkup

Penilaian Autentik Ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mencakup komponen sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi, mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program dan proses. Untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik maka proses pengumpulan dan pengolahan informasi mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompotensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.

d) Teknik dan Instrumen Penilaian

Kurikulum 2013 merupakan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan.

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap muncul dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecendrungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga merupakan ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan.

Sebagaimana disebutkan dalam lampiran Permendikbud No.66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan bahwa: Pendidik melakukan penilaian kompotensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menilai pengetahuan peserta didik antara lain melalui tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan dan penugasan. Instrumen yang digunakan antara lain soal-soal,

pekerjaan rumah dan projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan konkret. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, projek, produk, portofolio, dan tertulis.

4) Tujuan Penilaian Autentik

Adapun tujuan dalam penilaian autentik adalah untuk melacak kemajuan siswa, mengecek ketercapaian kompetensi, mengetahui kompetensi yang belum dikuasai siswa, dan menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa.

5) Perbandingan Penilaian Autentik dengan Penilaian Biasa

Dalam penilaian autentik, penilaian menggiring kurikulum, yang berarti bahwa guru mestinya pertama-tama menetapkan sejumlah tugas yang harus ditampilkan oleh para siswa tentang hal-hal yang telah dikuasainya. Selanjutnya dikembangkan sebuah kurikulum yang memungkinkan siswa menampilkan kinerjanya dengan baik, yang dengan sendirinya

melibatkan penguasan pengetahuan dan keterampilan- keterampilan yang esensi.

Hal ini berarti merancang dengan langkah mundur. Penilaian autentik merupakan pelengkap dari penilaian tradisional. Dengan demikian perlu ditetapkan atribut-atribut yang cocok untuk kedua bentuk penilaian yang saling melengkapi tersebut berikut ini ada 3 ranah contoh instrumen penilaian autentik.

Tabel 2.1

Macam-macam contoh dalam ranah penilaian autentik

Kompetensi	**Teknik**	**Proses**	**Hasil**
Sikap (afektif)	- Observasi	√	
	- Penilaian diri		√
	- Penilaian teman sebaya		√
Pengetahuan (kognitif)	- Tes tertulis		√
	- Tes lisan		√
	- Penugasan	√	
Keterampilan (psikomotorik)	- Kinerja	√	√
	- Proyek	√	√
	- Produk	√	√
	- Portofolio	√	√

Tabel 2.2

Indikator dalam penilaian afektif

Jenis Hasil Belajar	Indikator-indikator	Cara penilaian
Penerimaan	Bersikap menerima, menyetujui atau sebaliknya	Kuesioner/wawancara
Jenis Hasil Belajar	**Indikator-indikator**	**Cara penilaian**
Partisipasi	Bersedia terlibat/partisipasi /memanfaatkan atau Sebaliknya	Observasi/ jurnal
Penilaian dan penentuan sikap	Memandang penting/bernilai /indah/harmonis/bagus atau sebaliknya	Kuesioner/wawancara
Organisasi	Mengakui/mempercayai/ meyakinkan atau sebaliknya	Kuesioner/wawancara
Pembentukan pola	Melembagakan/membiasakan/ menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.	Kuesioner/wawancara[11]

[11]Nurzannah and Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an* (Medan: UMSU Press, n.d.), h. 47.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian afektif memiliki lima ranah yang terdiri dari beberapa indikator. Ranah dalam penilaian autentik terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, serta pembentukan pola hidup.

Tabel 2.3

Indikator dalam penilaian kognitif

Jenis Hasil Belajar	Indikator-indikator	Cara penilaian
Pengetahuan	Dapat menyebutkan/menunjukkan lagi	Pertanyaan/ tugas/tes
Pemahaman	Dapat menjelaskan/ Mendefinisikan	Pertanyaan/ tugas/tes
Penerapan	Dapat memberi contoh/ memecahkan masalah	Tugas/permasalahan/tes
Analisis	Dapat menguraikan/ Mengklasifikasikan	Tugas/analisis masalah
Sintesis	Dapat menyimpulkan kembali atau	Tugas/permasalahan
	Menggeneralisasi	
Evaluasi	Dapat	Tugas/perma

	menginterpretasi/	salahan
	Memberikan	
	pertimbangan/	
	Penilaian	[12]

Penilaian kognitif memiliki enam ranah yaitu tingkatan hafalan, tingkatan pemahaman, tingkatan aplikasi, tingkatan analisis, dan tingkatan sintesis, dan tingkatan evaluasi. Masing-masing ranah dalam penilaian kognitif memiliki indikator yang digunakan ketika penilaian berlangsung.

Tabel 2.4

Indikator dalam penilaian psikomotorik

Jenis Hasil Belajar	Indikator-Indikator	Cara penilaian
Persepsi	Dapat menyiapkan diri	Tugas/observasi / tindakan
Kesiapan	Dapat menirukan	Tugas/observasi / tindakan
Gerakan Terbimbing	Dapat berpegang pada pola	Tugas/observasi

[12]Nurzannah and Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*, h. 57.

Gerakan Terbiasa	Menjadi lincah dan lancer	Tugas/tindakan
Gerakan Kompleks	Dapat mengatur Kembali	Tugas/tindakan
Penyesuaian	Dapat menciptakan pola	Tugas/observasi
Kreativitas	Menjadi kreatif	Tugas/observasi[13]

Jadi, ranah dalam penilaian psikomotorik terdiri dari tujuh ranah yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreatifitas.Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan kinerja, proyek, produk, portofolio.

2. Pembelajaran Tematik

a) Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya kurikulum.

[13]Nurzannah and Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*, h. 71.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra-mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran.

Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketermpilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. "bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pelajaran lansung dan nyata yang menghubungkan antar konsep maupun dalam intra maupun antar-mata pelajaran".[14]

Khuriyah menyatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses belajar mengajar antara dua belah pihak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, atau sebuah proses kegiatan yang akan membuat seseorang dari tahu menjadi tahu.

Dalam Pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sama halnya yang dikemukakan

[14]Natalia, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDN 124 Rejang Lebong," h. 16-26.

oleh Suyanto &Asep Jihad bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi siswa dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Sehingga berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses kegiatan interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar tertentu sehingga menghasilkan suatu pemahaman, pengetahuan, serta perubahan sikap secara bermakna sebagai tujuannya.

Pengertian tematik menurut KBBI dalam Andi Prastowo diartikan sebagai "berkenaan dengan tema" . dan "tema" sendiri berarti "pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak dan sebagainya)".

Pembelajaran tematik menurut Suyanto & Asep Jihad merupakan salah satu teknik dari pembelajaran terpadu yang mengaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu.

Andi Prastowo mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas

rumpun yang mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Menurut Sadun Akbar dkk menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan siswa.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dengan menghubungkan atau mengaitkan beberapa materi yang telah disesuaikan perkembangan dan tingkatannya dalam satu tema tertentu secara kontekstual dan berdasarkan dengan kemampuan serta kondisi lingkungan nyata peserta didik untuk

memperoleh suatu pengalaman belajar yang bermakna.[15]

b) Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai landasan sebagai penopang dalam kegiatan pembelajaran tematik. Secara garis besar, terdapat tiga landasan dalam pembelajaran tematik, yaitu:

1) Landasan Filosofis

a. Aliran progresivisme

Aliran progresivisme merupakan aliran yang memandang penekanan proses pembelajaran pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa. Dengan kata lain, filsafat progresivisme menekankan pada fungsi kecerdasan para peserta didik.

Menurut George R. Knight, terdapat enam prinsip aliran progresivisme yang menjadi landasan dalam proses pendidikan.

(1) Proses pendidikan asal muasal dan tujuannya pada anak.

(2) Para siswa adalah aktif bukan pasif

[15]Dewi Yulianti, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021," h. 36-39.

(3) Peran guru adalah penasihat, pembimbing, dan pemandu, daripada sebagai rujukan otoriter dan pengarah ruang kelas.

(4) Sekolah atau madrasah adalah sebuah dunia kecil (miniatur) masyarakat besar.

(5) Aktivitas di ruang kelas memfokuskan pada pemecahan masalah daripada metode-metode buatan untuk materi kajian.

(6) Atmosfer sekolah atau madrasah harus kooperatif.

b. Aliran konstruktivisme

Aliran konstruktivisme merupakan upaya melihat pengalaman siswa secara langsung sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, materi pelajaran tidak begitu saja ditrasfer oleh seorang guru, tetapi peserta didik juga dituntut untuk menelaah materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

c. Aliran humanisme

Aliran humanisme adalah aliran yang berusaha melihat para peserta didik dari segi keunikan, karakteristik, potensi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

serta motivasi peserta didik yang diberikan guru.

2) Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik sangat berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan dalam menentukan isi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Sedangkan psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa mempelajarinya.

3) Landasan Yuridis

Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan legalitas formal yang menjadi tumpuan penerapan pembelajaran tematik di SD/MI. Legalitas formal terdiri atas berbagai ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang sifatnya mengikat dan memaksa, serta mendukung penerapan pembelajaran tematik di tingkat pendidikan dasar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki landasan sebagai penopang atau dasar

pembelajaran tersebut. Landasan dalam pembelajaran tematik ada 3 yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

c) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristikkarakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Guru tidak diperkenankan melakukan aksi berlebihan dan memperlakukan peserta didik secara pasif. Karena dalam pembelajaran tematik, guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam arti melakukan hal-hal berikut:

a. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan mereka.

b. Memberikan ruang sepenuhnya agar mereka bisa berekspresi sesuai dengan tema pelajaran.
c. Merangsang keingintahuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan
d. Memudahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami hasil belajarnya sendiri bukan sekedar dari penjelasan guru, dan informasi yang didapatkan siswa juga lebih bersifat nyata.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada

pembahasan tematema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsepkonsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel), dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah maupun tempat tinggal siswa. Hal ini sangat penting dilakukan karena pada dasarnya belajar merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Mereka belajar hal-hal yang bersifat konkrit, yaitu dapat dilihat, didengar, dicium, dan diraba.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Guru yang menyelenggarakan pembelajaran tematik harus menggunakan prinsip sambil bermain. Hal tersebut tentu akan sangat menyenangkan bagi para peserta didik. Konsep belajar sambil bermain sebagai salah satu karakteristik pembelajaran tematik untuk menunjang perkembangan intelegensi para peserta didik secara cepat dan tepat.

Setiap pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik dalam pembelajaran tematik yaitu berpusat pada siswa, mempunyai pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran, Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai pelajaran, fleksibel, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.[16]

d) Manfaat Pembelajaran Tematik

Suyanto & Asep Jihad (mengemukakan beberapa kelebihan pembelajaran tematik, antara lain:

[16]Dewi Yulianti, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021," h. 39-45.

1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu.
2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
3) Pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam, terintegrasi dan berkesan.
4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi Peserta didik.
5) Peserta didik mampu merasakan mnfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam bentuk tema yang jelas dan bermakna.
6) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat beromunikasi dalam situasi nyata.
7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.[17]

Manfaat pembelajaran tematik yang telah disampaikan diatas dari berbagai sumber, terdapat persamaan manfaat pembelajaran.yang dapat disebutkan bahwa manfaat pembelajaran tematik antara lain:

[17]Dewi Yulianti, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021," h. 39-45.

1) Terpusat pada satu tema sehingga meningkatkan fokus siwa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu mempelajari pembelajaran dengan mudah, mendalam, terintegrasi dan berkesan
2) Kompetensi dasar dapat dikembangkan oleh guru dengan mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik.
3) Peserta didik lebih semangat belajar karena sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa dan berkomunikasi dalam situasi dunia nyata.
4) Hasil belajar akan bertahan lama karena pembelajaran berkesan dan bermakna.
5) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerjasama, toleransi dan komunikasi dengan problem yang ada.
6) Menghemat waktu karena mata pelajaran disampaikan secara tematik.[18]

Peserta didik yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar dapat dibantu oleh guru dengan cara memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar tuntas. Pembelajaran tematik memiliki beberapa

[18]Dewi Yulianti, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021," h. 47-49.

manfaat baik manfaat dalam materi pembelajaran maupun manfaat dalam lingkungan belajar. Materi pembelajaran langsung diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu berfikir kritis. Pembelajaran tematik juga akan menjadikan suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan dengan adanya pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman siswa.[19]

3. Tema Kewajiban Dan Hakku

Di dalam UUD 1945 Bab XIII Pasal 31 Ayat 1 disebutkan, ”setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Mendapatkan pendidikan merupakan hak azasi manusia dan menjadi hak dasar warga negara Indonesia. Namun kenyataannya banyak penduduk Indonesia yang belum mendapatkan pendidikan disebabkan banyak hal, di antaranya hidup di lingkungan yang terpencil. Hal ini berdampak pada kurangnya sumber daya manusia untuk mewujudkan pembangunan yang adil dan merata.[20]

Semua warga negara Indonesia juga harus memenuhi dan kewajiban tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Jika seseorang ingin haknya dipenuhi

[19]Nurul Hidayah, “Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema Pahlawanku Di Kelas IV SD Islam Al Azhar 29 Bsb Semarang Tahun Ajaran 2016/2017,” h. 46.

[20]Zulfahmi Lubis, “Kewajiban Belajar Zulfahmi” (n.d.): h. 230.

maka harus memenuhi kewajibannya terlebih dahulu. Pemenuhan kewajiban warga negara seharusnya dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab sebagai bentuk ketaatan terhadap negara tercinta.Warga negara Indonesia yang baik adalah orang yang tidak hanya menuntut perlindungan hak nya tetapi juga dapat memenuhi tugas serta kewajiban dengan penuh tanggung jawab.

Kesadaran tentang pentingnya hak serta kewajiban tidak hanya harus dimulai saat usia dewasa, tetapi juga sejak dini harus mengenal tentang han serta kewajiban. Keluarga, masyarakat dan sekolah merupakan sarana untuk melindungi hak konstitusional tersebut. Pengenalan hak konstitusional di sekolah sangat efektif bagi siswa. Hak ini terdiri dari anak-anak yang berinteraksi dan memperoleh pengetahuan setiap hari di sekolah. Pengenalan hak konstitusional warga negara di sekolah dapat dilakukan secara langsung melalui media pembelajaran. Dengan harapan siswa bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.[21]

Wajib belajar merupakan program pendidikan nasional yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah.

[21]Ridha Haifarashin, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, "Pemahaman Siswa Tentang Kewajiban Dan Hak Warga Negara," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): h 7261-7265.

Wajib belajar ini merupakan pendidikan minimal yang harus diikuti oleh setiap warga negara Indonesia.[22]

Berdasarkan hal diatas maka akan dijelaskan selanjutnya bagaimana pandangan islam mengenai kewajiban belajar sebagaimana yang tertuang dalam hadis – hadis Rasul saw. Yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr)[23]

Hadis di atas menjelaskaan, bahwa kewajiban menuntut ilmu itu diperuntukkan bagi setiap orang Islam. Syaikh Az Zarnuji pun menjelaskan, bahwa diwajibkan pula atas seorang Muslim, mempelajari ilmu yang dibutuhkan dirinya sekarang ini, dan juga ilmu yang dapat diamalkan kapan saja dan dimana saja.Syaikh Az Zarnuji mengatakan, bahwa diantara hal yang penting dalam menuntut ilmu yang harus diperhatikan adalah fil jiddi (kesungguhan). Jika sesuatu dilakukan dengan kesungguhan, maka Allah subhanhu wa ta'ala akan memberikan keberhasilan di dalamnya. Selain kesungguhan (al jiddu), juga perlu diiringi dengan sikap kesungguhan yang terus menerus (al muwazobah) dan komitmen (al muzallimah) dalam menuntut ilmu. Tiga

[22]Lubis, "Kewajiban Belajar Zulfahmi," h. 230.
[23]Syaikh Al Bani dalam Shahih W Dha'if Sunan Ibnu Majah No.224.

sikap ini harus ada dalam diri pelajar (orang yang belajar) dan berjalan beriringan, tidak dapat hanya salah satu saja.[24]

Adapun hak untuk memperoleh pendidikan dasar adalah hak setiap warga negara sebagaimana diatur dalam konstitusi, dan pemenuhan terhadap hak tersebut adalah penghargaan besar bagi hak asasi manusia. Indonesia merupakan negara hukum yang telah menjamin dan mengatur upaya perlindungan hukum terhadap hak atas pendidikan dasar bagi warga negara Indonesia yang berumur 7 tahun s/d 15 tahun. Bahwa meskipun negara Indonesia telah menyatakan perlunya hak untuk mendapatkan pendidikan (walaupun belum menjadi keharusan) sebelum ada peraturan internasional tetapi dengan mengacu pada beberapa pengaturan internasional tersebut maka negara Indonesia akan termotivasi dan berusaha mentaati peraturan internasional tersebut.[25]

Jadi, kewajiban dan hak seorang siswa itu harus dituntut, ditunaikan, atau bahkan dipaksakan sehingga akan tercipta seorang siswa yang unggul dalam otak dan imtek (iman dan takwa). Kewajiban dan hak siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab jawab sekolah, tetapi

[25]Emmanuel Sujatmoko, "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan," *Jurnal Konstitusi* 7, no. 1 (2016): h. 44.

semua pihak harus ikut ambil bahiam, baik itu siswa itu sendiri, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.[26]

Tema kewajiban dan hakku merupakan tema keempat di kelas III disemester genap. Dalam tema ini memuat tiga sub tema yang masing-masing terdiri dari enam kegiatan pembelajaran. Pemetaan temannya sebagai berikut :

a) Sub tema 1: kewajiban dan hakku di rumah

Hak dan kewajiban merupakan dua elemen yang tidak terpisahkan. Hak dan kewajiban digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Hak adalah segala sesuatu yang didapatkan setelah melakukan kewajiban. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Sejak lahir, setiap orang secara hakiki telah mempunyai hak dan kewajiban. Jadi, sejak kecil, anak-anak sudah memiliki hak dan kewajiban yang harus dipatuhi.Meski masih berusia dini, anak perlu mengetahui apa yang berhak didapat dan harus dilakukan, minimal saat berada di rumah. Hal ini bertujuanuntuk melatih anak kedisiplinan dan memahami arti dari tanggung jawab yang diberikan.

Adapun hak dan kewajiban anak dirumah sebagai berikut

1) Setiap anak berhak bendapatkan cinta dan kasih sayang
2) Anak berhak mendapatkaan perhatian
3) Anak berhak diterima sebagai individu yang berbeda
4) Anak wajib untuk berbakti kepada orang tua
5) Anak wajib membantu orang tua
6) Anak wajib belajar dirumah
7) Anak berkewajiban membahagiakan oranng tua
8) Menjaga nama baik keluarga
9) Patuh kepada orang tua.[27]

b) Sub tema 2: kewajiban dan hakku di sekolah

Siswa merupakan bagian dari warga sekolah , sehingga tak luput dari kewajiban. Kewajiban-kewajiban tersebut harus dilaksanakan agar dapat memperoleh hak. Apabila kewajiban-kewajiban tersebut tidak dilaksanakan atau dipatuhi, maka siswa akan mendapatkan sanksi dari sekolah.

Adapun hak siswa di sekolah :

1) Memperoleh ilmu pengetahuan dari guru kompeten

Siswa berhak dididik oleh guru yang berkualitas untuk menjadi pembelajar yang cerdas. Jika tidak ada guru yang datang, anak

berhak bertanya kepada staf atau guru lain untuk meminta guru pengganti jika memungkinkan.

2) Bertanya kepada guru apabila ada materi yang tidak dipahami

Jika siswa mendapati materi yang tidak dimengerti, siswa boleh bertanya kepada guru yang bersangkutan, dan guru harus menjelaskan materi hingga anak memahaminya.

3) Menggunakan fasilitas sekolah Pada Umumnya

Setiap sekolah terdapat banyak fasilitas yang disuguhkan, ada lapangan olahraga, perpustakaan, ruang ibadah, kantin dan lain-lain. Dengan demikian siswa berhak untuk menggunakan fasilitas-fasilitas tersebut sesuai fungsinya.

4) Mendapatkan perlindungan dan keamanan dari pihak sekolah

Hak lain yang harus anak diperoleh di sekolah adalah perlindungan dan keamanan, terutama dari guru dan staf sekolah, terlepas dari latar belakang suku, budaya, dan agama siswanya, untuk menunjukkan guru dan staf melindungi siswanya tanpa memandang latar belakangnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Adapun Kewajiban Siswa di sekolah

1) Mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah

Setiap sekolah tentu memiliki regulasi dan tata tertib yang berbeda-beda. Dengan demikian siswa wajib mentaati peraturan serta tata tertib yang berlaku.

i. Hadir tepat waktu dan memberi keterangan

jika tidak bisa hadir sekolah Sudah menjadi aturan umum seorang siswa wajib datang ke sekolah tepat waktu sebelum bel sekolah dibunyikan, yaitu ada yang pukul 06:30, atau 07.00, tergantung dari kebijakan sekolah. Peraturan ini dibuat agar siswa bisa sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah dibuat, dari jam masuk hingga jam pulang. Selanjutnya jika anak berhalangan masuk sekolah, orang tua atau wali wajib memberikan surat izin tidak masuk sekolah atau menghubungi guru dan pihak staf sekolah.

ii. Menjaga sopan santun kepada seluruh warga sekolah

Seorang siswa juga wajib menjunjung tinggi nilai sopan santun selama berada di lingkungan sekolah. Hal ini berlaku untuk seluruh warga sekolah. Dengan demikian,

seorang siswa wajib menghargai dan menghormati seluruh warga sekolah.[28]

c) Sub tema 3: kewajiban dan hakku dalam bertetangga

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia hidup berdampingan dengan masyarakat di sekitarnya.Oleh karena itu, penting untuk menunaikan kewajiban bertetangga.Setelah menunaikan kewajiban, kita bisa menikmati apa yang menjadi hak kita.

Adapun hak dalam bertetangga :

1) Mengemukakan pendapat saat musyawarah.
2) Mendapatkan lingkungan yang tenang dan nyaman untuk tinggal.
3) Menggunakan fasilitas umum yang tersedia
4) Menerima tamu
5) Mendapatkan bantuan.
6) Memiliki privasi.

Adapun Kewajiban dalam Bertetangga

1) Menjaga sopan santun dengan tetangga.
2) Beramah-tamah dengan tetangga.
3) Menghormati dan menghargai tetangga.
4) Saling membantu.
5) Menjaga ketertiban dan keamanan.

[28]Dominique Hilvy Febriani, "Inilah Hak Dan Kewajiban Siswa Di Sekolah," https://edukasi.sindonews.com/read/722673/212/inilah-hak-dan-kewajiban-siswa-di-sekolah-1648119823?showpage=all.

6) Menjaga kebersihan lingkungan.[29]

d) Sub tema 4: kewajiban dan hakku sebagai warga negara

Hak dan kewajiban sebagai warga negara

Wujud Hubungan Warga Negara dengan Negara Wujud hubungan warga negara dan negara pada umumnya berupa peranan (role). Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia Hak kewajiban warga negara Indonesia tercantum dalam pasal 27 sampai dengan pasal 34 UUD 1945.

Hak-hak sebagai warga negara Indonesia, yaitu:

1) Berhak mendapat pekerjaan serta penghidupan yang layak.
2) Berhak untuk hidup serta mempertahankan kehidupannya.
3) Berhak untuk berkeluarga serta melanjutkan keturunannya melalui perkawainan yang sah.
4) Berhak untuk untuk keberlangsungan hidup, tumbuh, serta berkembang.
5) Berhak untuk mendapatkan pendidikan, ilmu pengetahuan serta teknologi dan memenuhi kebutuhan hidupnya demi meningkatkan kualitas hidup.

[29]Rahwiku Mahanani, *Hak Dan Kewajiban Dalam Bertetangga*, n.d., https://adjar.grid.id/read/543443415/hak-dan-kewajiban-dalam-bertetangga?page=all.

6) Berhak untuk memperjuangkan hak secara kolektif untuk membangun, masyarakat, bangsa serta negara Indonesia.
7) Berhak untuk mendapat pengakuan, perlindungan serta kepastian hukum.
8) Berhak untuk hidup merdeka secara pikiran, bergama, tidak diperbudak dan tidak disiksa.

Contoh-contoh hak warga negara Indonesia adalah:

1) Berhak memeluk agama yang diyakininya serta menjalankan kewajiban agamanya.
2) Berhak mendapat serta menggunakan fasilitas kesehatan. Misalnya BPJS Kesehatan.
3) Berhak mengeluarkan pendapat asal tidak melanggar hukum. Misalnya melalui petisi.
4) Berhak menggunakan fasilitas umum yang telah disediakan pemerintah. Misalnya transportasi umum dan jalan tol.
5) Berhak mendapat perlindungan hukum termasuk memiliki hak pembelaan diri di pengadilan.
6) Berhak mendapat fasilitas pendidikan yang sama rata, misalnya pendirian sekolah negeri.
7) Berhak memiliki kedudukan yang sama di mata hukum tanpa membeda-bedakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Kewajiban sebagai warga negara Indonesia, di antaranya:

1) Wajib menjunjung hukum serta pemeritahan.
2) Wajib ikut dan turut serta dalam usaha pertahanan serta keamanan negara.
3) Wajib menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) sesama manusia.
4) Wajib ikut dan turut serta dalam upaya pembelaan negara
5) Wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang.

Beberapa contoh kewajiban sebagai warga negara Indonesia, yakni:

a. Wajib membayar pajak tepat pada waktunya. Misalnya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
b. Wajib menjaga fasilitas umum dengan tidak merusaknya. Wajib menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan sekitar. Wajib menaati peraturan serta perundang-undangan yang berlaku.
c. Wajib menaati norma yang berlaku, misalnya norma kesopanan dan norma hukum.

d. Wajib menaati peraturan lalu lintas, misalnya menggunakan helm saat naik sepeda motor.
e. Wajib membayar sejumlah biaya setelah menggunakan fasilitas umum. Misalnya membayar biaya jalan tol dan transportasi umum.[30]

4. Hubungan Antara Penilain Autentik Dengan Tema Kewajiban Dan Hakku

No	Penilaian autentik	Tema	Keterangan	
			Kewajiban	Hak
	Penilaian sikap	Kewajiban dan hakku di sekolah	- Menjaga kebersihan diruang kelas	- dapat belajar di ruang kelas yang nyaman
		Kewajiban dan hakku di rumah	- membantu ayah dan ibu	- Mendapatkan kasih sayang dari orang tua secara layak
		Kewajiban dan hakku sebagai warga negara	- mengikuti pendidikan dasar	- Beragama dan beribadah - Merasakan

[30]Kompas.com *"Contoh Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara"* https://bit.ly/3g85pkAiOS: https://apple.co/3hXWJ0L, 12/11/2021, 15:12 WIB.

		Kewajiban dan hakku bermasyarakat	- menghormati semua tetangga	hidup bertetangga yang bersatu
	Penilaian pengetahuan	Kewajiban dan hakku di sekolah Kewajiban dan hakku di rumah Kewajiban dan hakku sebagai warga negara Kewajiban dan hakku bermasyarakat	- Mengerjakan tugas - Membersihkan rumah - Mengetahui dasar negara - Menjaga antar kerukunan tetangga	- Mendapatkan nilai dari guru - Menggunnakan fasilitas sehat - Mendapatkan ilmu pengetahuan - Merasakan kehidupan antar tetangga yang bersatu
	Penilaian keterampilan	Kewajiban dan hakku di sekolah	- Maampu menciptakann kekompak	- Menjalankan kerja sama kelompok dengan baik

			an	
		Kewajiban dan hakku di rumah	- Mentaati peraturan yang ada dirumah	- Mendapatkan perlindungan dari orang tua
		Kewajiban dan hakku bermasyarakat	- Membuang sampah pada tempatnya	- Mendapatkan lingkungan yang besih
		Kewajiban dan hakku sebagai warga negara	- Menaati peraturan yang ada	- Mendapatkan hak asasi manusia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

B. Kajian pustaka

Pertama, jurnal yang disusun oleh kuni muntafiah jamilah dan agus zainul fitri dengan judul pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran autentik di madrasah ibtidaiyah. Dimana di dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa Adapun penilaian autentik yang dilakukan dapat ditinjau dari 3 aspek, yaitu perencanaan penilaian,

pelaksanaan penilaian, dan pengolahan hasil penilaian. Perancangan yang dilakukan guru dilakukan dengan menyusun instrumen penilaian dan melampirkannya pada RPP. Adapun instrumen penilaian yang digunakan oleh guru adalah observasi, tes tulis, dan unjuk kerja. Instrumen penilaian tersebut digunakan dalam satu semester, artinya belum ada pengembangan instrumen penilaian lain yang dilakukan oleh guru. Untuk pelaksanaannya, guru telah menerapakan rancangan instrumen penilaian yang telah terlampir pada RPP. Namun pelaksanaannya sebagian belum sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Hal ini terlihat dari pelaksanaan penilaian sikap yang dilakukan tidak dalam satu pertemuan, namun akan dilanjut pada pertemuan mendatang. Selain itu, pelaksanaan penilaian psikomotorik yang hanya menggunakan teknik unjuk kerja saja dengan menyesuaikan waktu yang tersedia. Padahal, dalam RPP telah terancang adanya penilaian proyek di samping penilaian unjuk kerja. Adapun pengolahan penilaian dilakukan dengan merekap semua hasil nilai, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik di akhir semester. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan atau rujukan dalam penelitian yang akan mendatang terkait penilaian autentik pada pembelajaran tematik.[31]

[31]Kuni Muntafiah Jamilah and Agus Zaenul Fitri, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah The Implementation of Authentic Assessment in Thematic Learning at Islamic

Kedua, jurnal yang disusun oleh ummu aiman dengan judul evaluasi pelaksanaan penilaian autentik kurikulun 2013 studi kasus di madrasah ibtidaiyah negeri tempel sleman yogyakarta.Berbagai macam teknik dan metode penilaian banyak digunakan dalam pendidikan mengingat berfariasinya karakteristik materi, metode maupun kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai. Ada jenis jenis metode penilain yang fokus pada aspek tertentu, misalnya tes tertulis yang lebih menitikberatkan aspek kognitif, praktek pada aspek psikomotorik dan sebagainya. Ketepatan Pemilihan metode penilaian akan sangat berpengaruh terhadap objektifitas dan validitas hasil penilaian yang ujungnya adalah adalah informasi objektif dan valid atas kualitas pendidikan. Sebaliknya kesalahan dalam memilih dan menerapkan metode penilaian juga berimbas pada informasi yang tidak valid mengenai hasil belajar dan pendidikan, contohnya mengukur kemampuan anak mempraktekkan sholat menggunakan tes tulis objektif tentu hasilnya tidak mampu menggambarkan kompetensi siswa yang sesungguhnya.

Di MIN Tempel telah melaksanakan penilaian autentik, yakni hampir 90% ranah kognitif (pengetahuan). Penilaian ranah kognitif berupa penugasan, ulangan harian, UTS maupun UAS dan UKK.Penilaian ranah afektif (sikap) dilakukan dengan pengamatan terhadap sikap siswa, adapun

---

Elementary School" 6, no. 2 (2022): h. 97, http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/index.

pembiasaan untuk menilai sikap tersebut seperti pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur, infaq jum'at dan tadarus al-qur'an.Penilaian aspek psikomotorik (keterampilan) pada mata pelajaran BK ,TIK, IPA dan PENJASKES.Dari realitas penilaian autentik yang terlaksana di MIN Tempel tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dlam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik di MIN Tempel Sleman, dan (2) apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di MIN Tempel, dan (2) Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013.[32]

Ketiga, jurnal yang disusun oleh Nur Mutiya, Nurhaidah. M. Insya Musa, Yamin dengan judul Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik SD Gugus Markisa Kota Banda Aceh. Penilaian autentik merupakan tuntutan pada kurikulum 2013, namun penerapan penilaian autentik tidak dipahami oleh semua pendidik/guru dikarenakan dalam penilaian autentik guru dituntut harus menlai ketiga ranah penilaian yaitu ranah kompetensi sikap (afekif), pengetahuan (koqnitif) dan keterampilan (psikomotor), ketiga aspek kompetensi tersebut

[32]Ummu Aiman, "Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013; Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 1 (2016): h.155.

harus dinilai secara seimbang selama proses belajar di kelas. Selain penilaian autentik, kurikulum 2013 menyajikan proses pembelajaran yang tematik. Pembelajaan tematik merupakan pembelajaran tepadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa matayang ada dalam satu buku.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 33 Banda Aceh yang merupakan salah satu SD Negeri Gugus Markisa Kota Banda Aceh penulis mengamati Pelaksanaan penilaian autentiknya masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Terdapat beberapa dari sekolah yang berbeda, yang belum sepenuhnya melaksanakan penilaian autentik secara optimal.

Kendala yang dihadapi guru dalam penilaian ini salah satunya dalam penilaian sikap karena siswa dalam satu kelas terlalu banyak sehingga guru kesulitan ketika menanamkan sikap sesuai tujuan dari indikator pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan guru khususnya dalam penilaian kurikulum 2013 yang begitu singkat sehingga guru harus mencari sendiri informasi bagaimana cara melaksanakan penilaian autentik dengan cara yang benar dan sesuai. Selain itu, keluhan lain berkaitan dengan sistem pelaksanaan administrasi penilaian yang memakan waktu yang lama sehingga memecahkan konsentrasi guru dalam mengajar dan dinilai sulitkarena guru

harus menggunakan teknik dan instrumen yang disertai dengan rublik penilaian.[33]

Penelitian yang saya lakukan tentang Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema Kewajiban Dan Hakku Di Kelas III SD Negeri 78 Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah samasama meneliti pelaksanaan penilaian autentik. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini fokus pada pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema Hak dan kewajibankudi kelas III.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

[33]Nur Mutiya et al., "Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik SD Gugus Markisa Kota Banda Aceh," *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2018): h. 107.

Tabel 1.2

Keterangan	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3
Persamaan	1. Sama–sama untuk menilai pelaksanaan penilaian autentikdi SD/MI 2. Meninjau 3 penilaian yaitu penilaian asikap pengetahuan dan keterampilan	1. Menjelaskan metode penilaian kognitif afektif,dan psikomotorik.	1. Dimana guru masih merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik 2. Menjelaskan ranah penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik 3. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode observasi non-partisipan. Data diperoleh dari observasi ini tentang pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013. 4. Dimana guru masih ada kendalaan dan masih membutuhkan pelatiihan dalam pelaksanaan penilaain autentik.
Perbedaan	1. Didalam instrumen penilaian hanya menilai observasi , tes	1. Penilaian aspek psikomotorik (keterampilan) yang hanyaa menilaia pada	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

	tugas dan unjuk kerja 2. Tidak menjelaskan tekik – teknik dalam penilaian	mata pelajaran BK ,TIK, IPA dan PENJASKES 2. Didalam pelaksanaan penilaian lebih besar penilaian pengetahuan yang di nilai	

C. Kerangka Berfikir

Penilaian autentik merupakan penilaian dalam kurikulum 2013 yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian ini membutuhkan waktu yang lama karena mulai dari input, proses, dan hasil selalu dinilai, sehingga guru harus mempersiapkan rubrik sebelum melaksanakan penilaian. Penilaian autentik juga membutuhkan sarana sekolah yang lengkap dan bisa membantu dalam proses pembelajaran, hal ini akan membantu guru dalam melaksanakan penilaian.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan penilaian autentik khususnya dalam pembelajaran tematik adalah SD Negeri 78 Kota Bengkulu. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan subtema. Tujuan penilaian ini adalah melatih siswa dalam membentuk kemandirian, kejujuran dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis pelaksanaan penilaian autentik yang terdiri dari penilaian

sikap, penilaian pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran tematik sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan. Peneliti juga akan menganalisis tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Bagan 2.1

Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada tema kewajiban dan hakku pada kelas III SD Negeri 78 Kota Bengkulu

a) Aspek Sikap

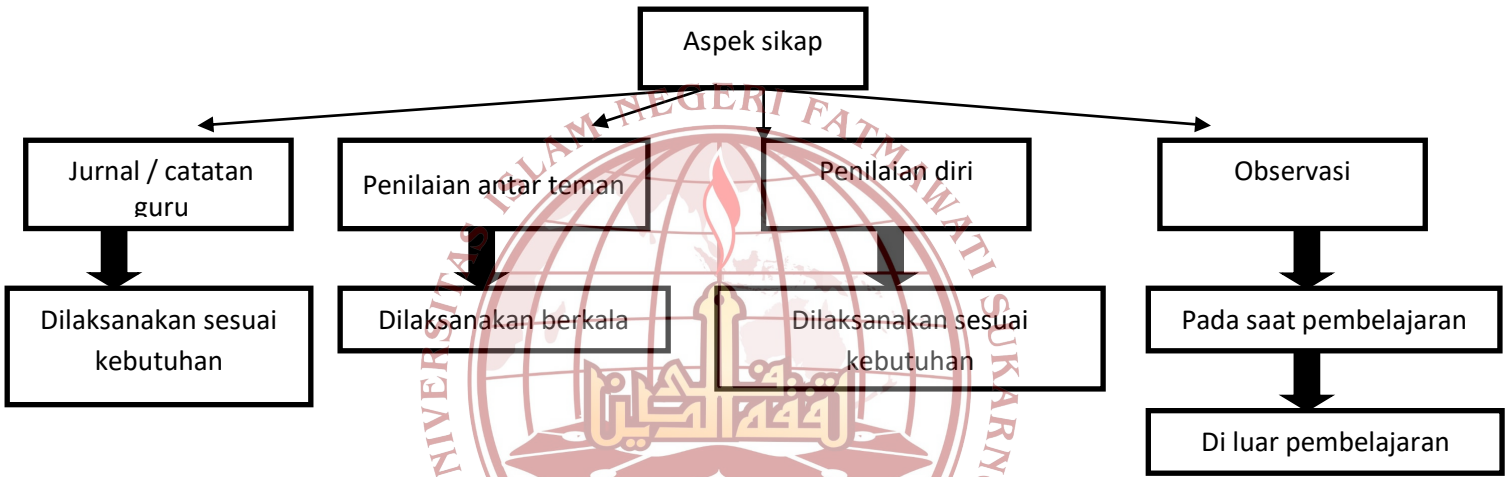

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

b) Aspek Pengetahuan

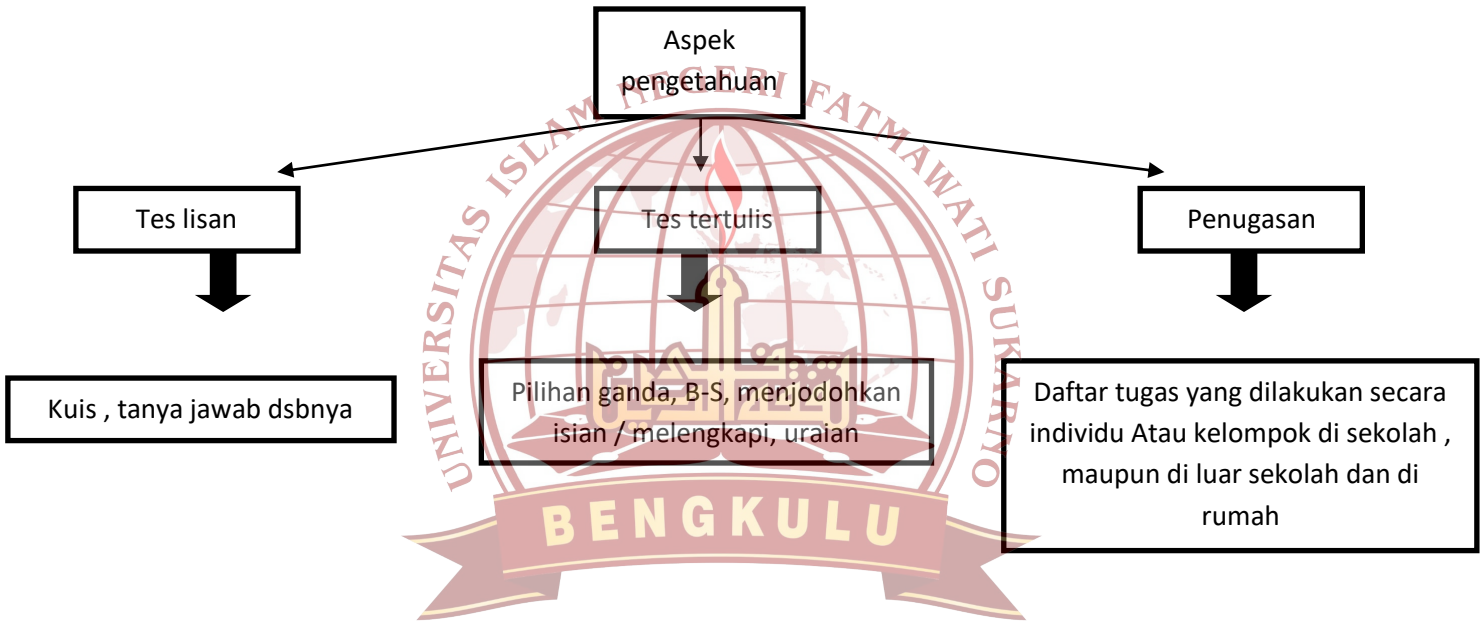

c) Aspek Keterampilan

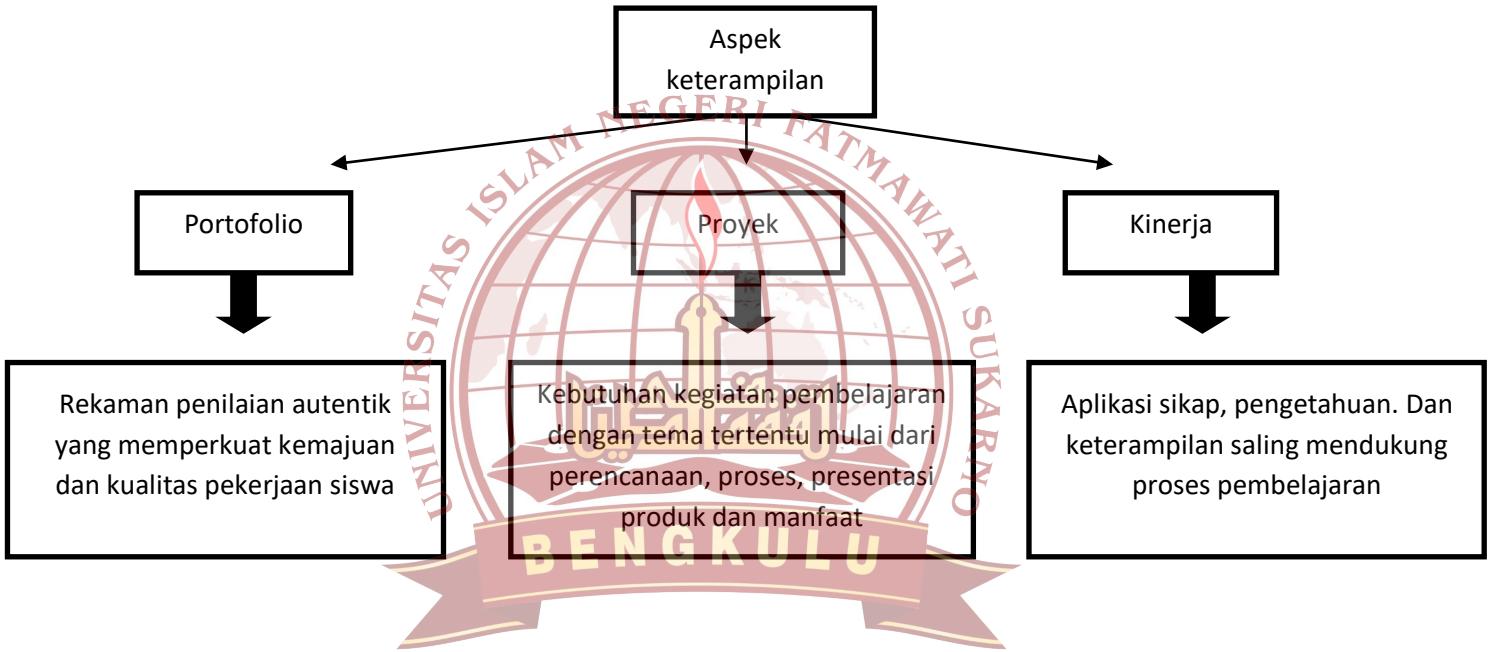

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU